

**Produksi ikan hias capungan banggai/
banggai cardinalfish (*Pterapogon kauderni*,
Koumans 1933) di karamba jaring apung (KJA)**



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Persyaratan produksi.....	2
4 Cara pengukuran	4
Bibliografi.....	10
 Tabel 1 Persyaratan kualitas air	3
Tabel 2 Padat tebar	3
Tabel 3 Persyaratan proses produksi	4
Tabel 4 Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan	4
 Lampiran A (informatif) Contoh gambar ikan hias capungan banggai/banggai cardinalfish (Pterapogon kauderni, Koumans 1933).....	6
Lampiran B (informatif) Wadah budidaya ikan hias capungan banggai/banggai cardinalfish (karamba jaring apung).....	7
Lampiran C (informatif) Wadah budidaya ikan hias capungan banggai/ banggai cardinalfish (waring pemeliharaan).....	9

Prakata

Standar produksi ikan hias capungan banggai/banggai *cardinalfish* (*Pterapogon kauderni*, Koumans 1933) di karamba jaring apung (KJA) dirumuskan oleh Panitia Teknis (65-07) Perikanan Budidaya untuk dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan hias capungan banggai/banggai *cardinalfish* yang dihasilkan serta jenis ikan hias ini banyak diperdagangkan, sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu dalam proses budidayanya.

Standar ini disusun melalui rapat konsensus pada tanggal 17-19 Juni 2014 di Depok yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta memperhatikan data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait dengan memperhatikan :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan.
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 5 September 2014 sampai dengan 4 November 2014 dengan hasil akhir RASNI.

**Produksi ikan hias capungan banggai/banggai *cardinalfish*
(*Pterapogon kauderni*, Koumans 1933) di karamba jaring apung (KJA)**

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi, cara pengukuran dalam proses produksi ikan hias capungan banggai/banggai *cardinalfish* (*Pterapogon kauderni*, Koumans 1933) di karamba jaring apung (KJA).

2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini digunakan :

2.1

at satiation

cara pemberian pakan sesuai situasi dan dihentikan setelah ikan kenyang

2.2

benih

stadia ikan yang baru keluar dari masa pengeraman dalam mulut induk jantan dan secara morfologi telah memiliki bentuk seperti ikan dewasa dengan ukuran < 1 cm

2.3

ikan hias capungan banggai/banggai *cardinalfish*

jenis ikan hias laut yang secara taksonomi termasuk spesies *Pterapogon kauderni* mempunyai bentuk tubuh agak pipih, sirip ekor bercabang yang memanjang serta pola warna khas yaitu dasar keperakan agak kuning kecoklatan dengan garis hitam vertikal dan bintik-bintik putih/perak kebiruan pada sirip-sirip

2.4

induk

ikan dewasa yang terpilih terdiri dari induk jantan dan induk betina yang telah matang gonad

2.5

kelangsungan hidup

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar

2.6

panen

kegiatan tahap akhir dalam proses produksi

2.7

panjang standar

panjang ikan yang diukur dari ujung mulut bagian atas sampai dengan pangkal ekor

2.8

praproduksi

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi lokasi, wadah, induk, bahan dan peralatan produksi

2.9

proses produksi ikan hias capungan banggai/banggai cardinalfish

rangkaian kegiatan pemeliharaan mulai dari pemilihan induk sampai panen ukuran S, M dan L

2.10

ukuran S

ikan berumur sekitar 2 bulan sejak benih lepas dari masa pengeraman dengan ukuran 3 cm – 3,5 cm

2.11

ukuran M

ikan berumur sekitar 4 bulan sejak benih lepas dari masa pengeraman dengan ukuran 3,6 cm – 4 cm

2.12

ukuran L

ikan berumur sekitar 7 bulan sejak benih lepas dari masa pengeraman dengan ukuran lebih dari 4 cm

3 Persyaratan produksi

3.1 Praproduksi

3.1.1 Lokasi

- a) perairan pantai yang terlindung dari gelombang besar dan angin kencang;
- b) kedalaman 7 m – 15 m dari surut terendah dan tidak tercemar;
- c) salinitas 28 g/l – 32 g/l;
- d) mudah dijangkau dan sesuai dengan tata ruang dan peruntukan wilayah.

3.1.2 Wadah

- a) KJA dengan petakan berukuran 3 m x 3 m atau 4 m x 4 m;
- b) waring (*polyethylene*) ukuran 2,8 m x 2,8 m x 1 m atau 3,8 m x 3,8 m x 1 m dengan ukuran mata jaring 0,5 mm untuk pemeliharaan induk;
- c) waring (*polyethylene*) ukuran 2 m x 1 m x 1 m dengan ukuran mata jaring 2 mm - 4 mm untuk pemeliharaan benih.

3.1.3 Induk

- a) induk jantan dan induk betina yang sudah matang gonad;
- b) sumber induk berasal dari alam atau hasil budidaya;
- c) induk hasil budidaya berumur minimum 6 bulan;
- d) ukuran panjang standar minimum 4 cm;
- e) sehat, tidak cacat, dan bentuk tubuh proporsional.

3.1.4 Bahan

Pelindung (*shelter*) berupa bulu babi (*Diadema* sp.) dan ranting pohon bakau atau daun kelapa.

3.1.5 Peralatan produksi

- a) peralatan pengukur kualitas air : termometer, salinometer, refraktometer, DO meter, pH meter;
- b) peralatan lapangan : ember, serok/seser, gayung, alat penggiling daging, jepit besi, mistar, pisau;
- c) peralatan lainnya : *freezer*.

3.2 Proses produksi

3.2.1 Persyaratan kualitas air

Persyaratan kualitas air yang digunakan selama proses produksi sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	27 – 30
2	Salinitas	g/l	28 – 32
3	DO	mg/l	min. 4,5
4	pH	-	8,0 – 8,4

3.2.2 Padat tebar

Padat tebar sesuai Tabel 2.

Tabel 2 - Padat tebar

No	Ukuran tebar	Padat tebar (ekor/m ³)
1	Induk	3 – 10
2	Benih	250 – 375
3	Ukuran S	250 – 300
4	Ukuran M	150 – 250
5	Ukuran L	125 – 150

3.2.3 Pakan

3.2.3.1 Jenis pakan

- a) pakan segar : rucah yang dihaluskan;
- b) pakan tambahan berupa pelet dengan kandungan protein minimum 45 %.

3.2.3.2 Pemberian pakan

Pemberian pakan segar dan atau pelet dilakukan 1 kali – 2 kali sehari yaitu pada pagi dan/atau sore hari secara *at satiation*.

3.2.4 Waktu pemeliharaan

Lama pemeliharaan sesuai Tabel 3.

3.2.5 Panen

Ukuran panen sesuai Tabel 3.

3.2.6 Kelangsungan hidup

Kelangsungan hidup sesuai Tabel 3.

Tabel 3 - Persyaratan proses produksi

No	Ukuran tebar	Waktu pemeliharaan (bulan)	Kelangsungan hidup (%)	Ukuran panen
1	Benih	1	min. 60	S
2	Ukuran S	2	min. 70	M
3	Ukuran M	4	min. 70	L

3.2.7 Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan

Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan sesuai dengan Tabel 4.

Tabel 4 - Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan

No	Parameter	Frekuensi (minimum)
1	Kualitas air : - Suhu - Salinitas - pH - Oksigen terlarut	Seminggu sekali Seminggu sekali Seminggu sekali Seminggu sekali
2	Respons pakan	Setiap hari
3	Pertumbuhan ikan	Awal dan akhir tahap pemeliharaan
4	Pemeriksaan kesehatan ikan : - Visual - Laboratorium	Setiap hari Bila ada gejala klinis dari pengamatan visual

Data hasil pemantauan dicatat, dianalisis dan disimpan secara baik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan dan pertumbuhan ikan.

4 Cara pengukuran

4.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer dan dinyatakan dalam derajat Celcius (°C).

4.2 Salinitas

Dilakukan dengan menggunakan salinometer atau refraktometer dan dinyatakan dalam gram per liter (g/l).

4.3 pH

Dilakukan dengan menggunakan alat ukur pH sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

4.4 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter atau titrasi, sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing dan dinyatakan dalam miligram per liter (mg/l).

4.5 Panjang standar

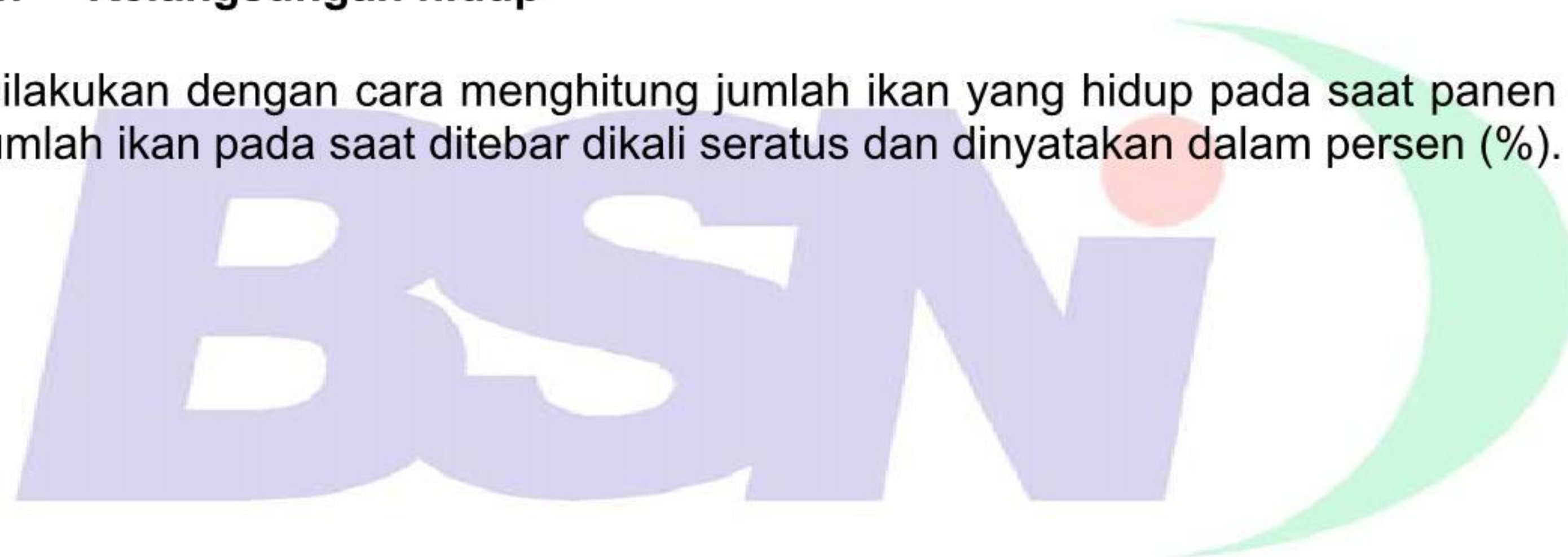
Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut ikan sampai pangkal ekor menggunakan penggaris dan dinyatakan dalam sentimeter (cm).

4.6 Padat tebar benih

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah benih yang ditebar per volume dan dinyatakan dalam ekor/m³.

4.7 Kelangsungan hidup

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah ikan pada saat ditebar dikali seratus dan dinyatakan dalam persen (%).



Lampiran A
(informatif)
Contoh gambar ikan hias capungan banggai/banggai cardinalfish
(*Pterapogon kauderni*, Koumans 1933)



Ukuran S



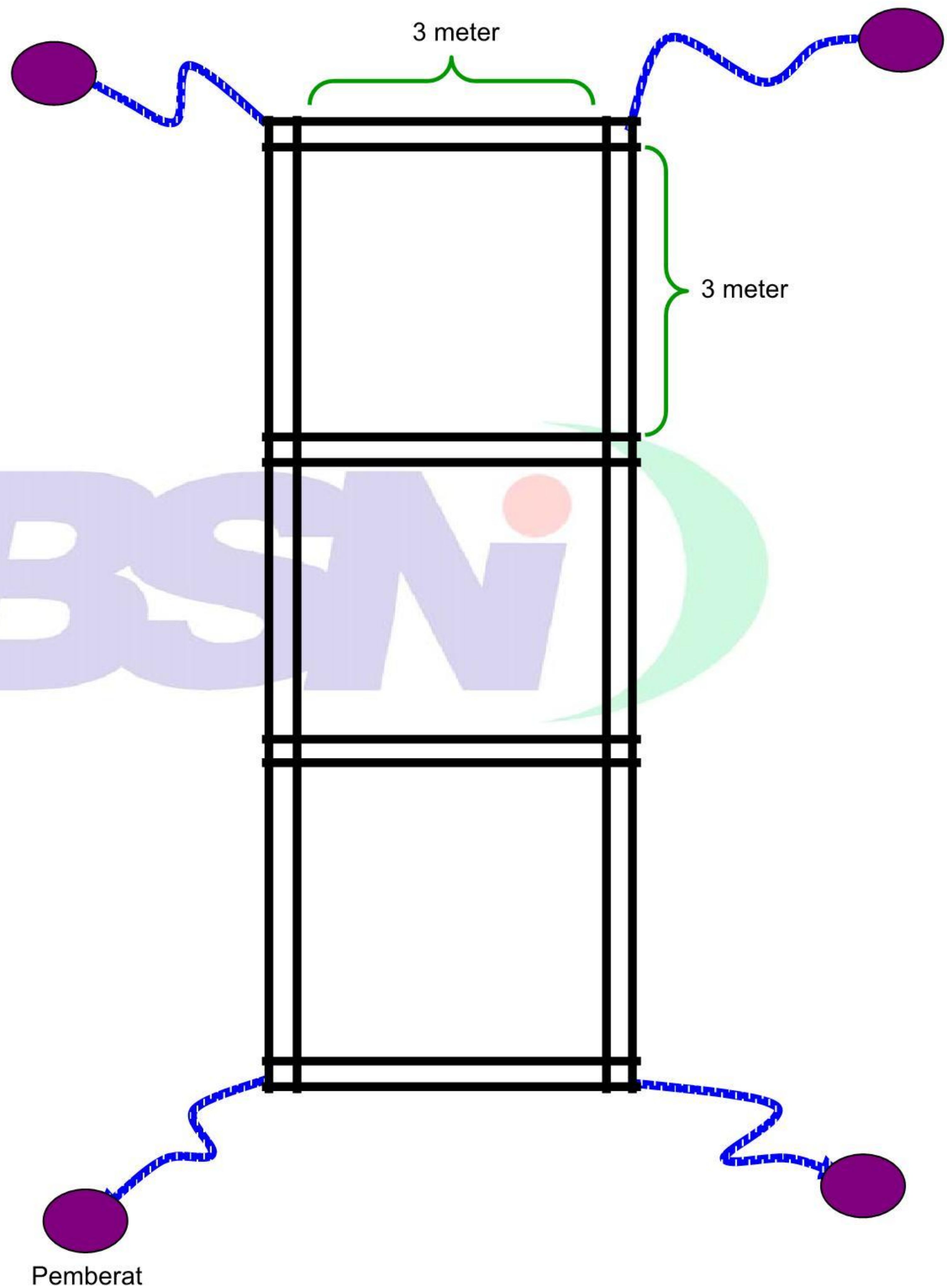
Ukuran M



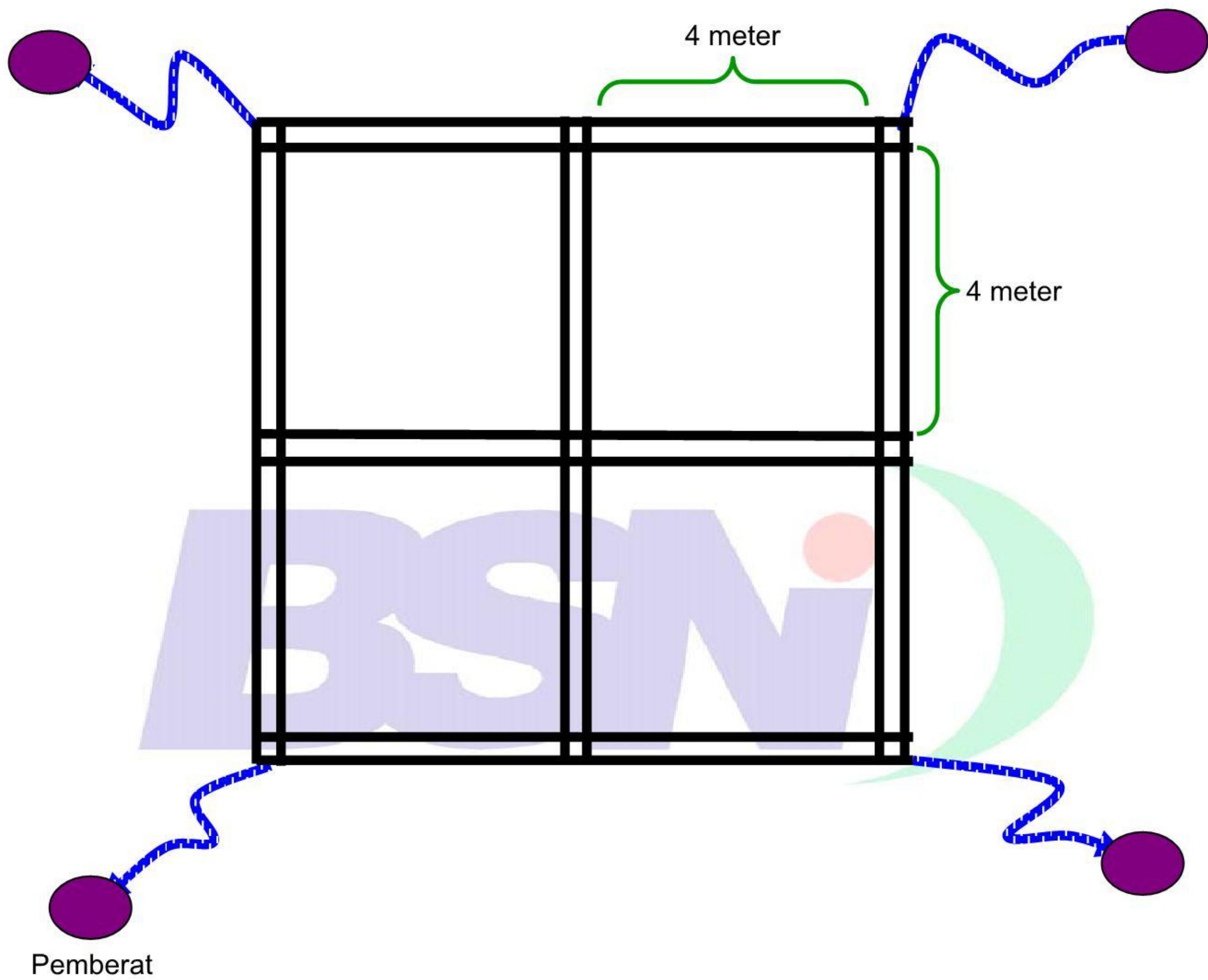
Ukuran L

Gambar A.1 ukuran ikan hias capungan banggai/banggai cardinalfish

Lampiran B
(informatif)
Wadah budidaya ikan hias capungan banggai/*banggai cardinalfish* (karamba jaring apung)

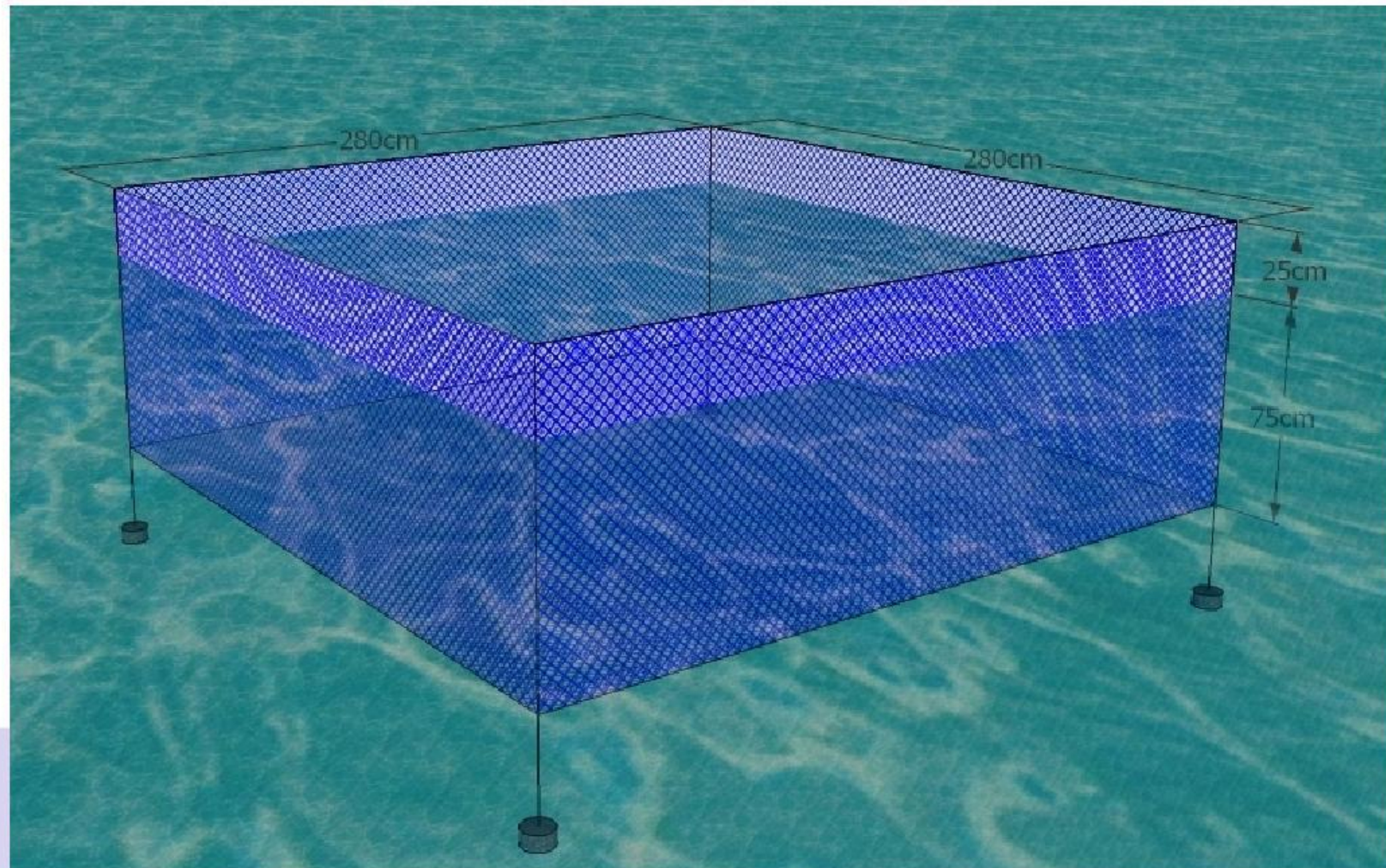


Gambar B.1 KJA dengan petakan 3 m x 3 m.



Gambar B.2 KJA dengan petakan 4 m x 4 m.

Lampiran C
(informatif)
Wadah budidaya ikan hias capungan banggai/ *banggai cardinalfish* (waring pemeliharaan)



Gambar C.1 waring pemeliharaan induk dengan ukuran 2,8 m x 2,8 m x 1,0 m

Bibliografi

Balai Riset Perikanan Laut. 2006. Ikan Hias Laut Indonesia. Penebar Swadaya. Depok.

Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan. 2010. Pedoman Rehabilitasi Banggai *cardinal Fish (Pterapogon kauderni)*. Ditjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kep. Men LH No. 51 Tahun 2004. Baku mutu air laut untuk biota laut.

Robert M. Fenner. 2007. *The Conscientious Marine Aquarist : A Commonsense Handbook for Successful Saltwater Hobbyist*. Microcosm Ltd. Vermont - USA.

Rudie H. Kuitert and Helmut Debelius. 2007. *World Atlas of Marine Fishes*. IKAN-Unterwasserarchiv. Frankfurt – Germany. page 335.

Vagelli. 2011. *The Banggai Cardinalfish. Natural History, Conservation, and Culture of Pterapogon kauderni*. Wiley-Blackwell Publication. United Kingdom.

